

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *deskriptif* adalah suatu metode yang menggambarkan apa yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian pada objek yang diteliti, untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya dilakukan suatu analisis sehingga pada akhirnya dihasilkan suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017) dalam Herman (2025:117) pendekatan dengan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Dengan demikian tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga pendekatan penelitian kuantitatif bersifat deduktif, dimana teori digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis yang selanjutnya untuk di uji. Adapun yang menjadi unit analisis penelitian adalah guru di SDN Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran.

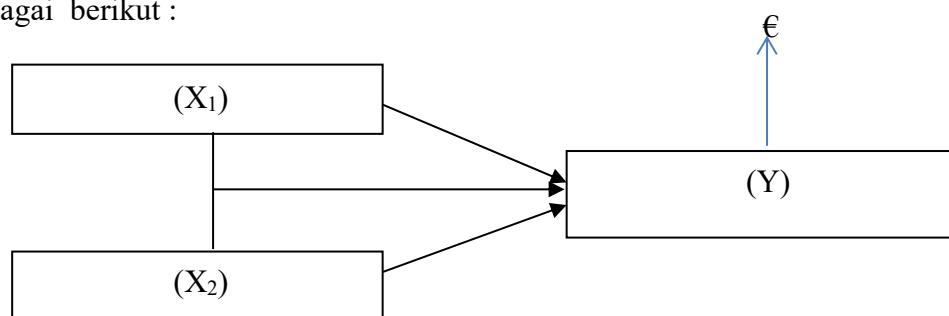
3.2 Desain Penelitian

Disain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian ini dilaksanakan, disain penelitian yang dilakukan berupa disain kausal. Teknik kausal ini digunakan untuk mencari pengaruh dan membuktikan pengaruh tiga variabel

bila data ketiga variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama. Variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Ketiga variabel tersebut adalah

- a. Variabel bebas (X_1), yaitu: Supervisi Akademik Pengawas
- b. Variabel bebas (X_2), yaitu: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah
- c. Variabel terikat (Y), yaitu Kinerja Guru

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X_1 = Supervisi Akademik Pengawas

X_2 = Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Y = Kinerja Guru

e = epsilon (variabel lain yang tidak diteliti)

Gambar 3.1
Hubungan Kausal Antara Variabel Penelitian

3.3 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini ditetapkan tiga jenis variable yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) dengan notasi (X) yaitu variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Notasi (X) adalah Supervisi Akademik Pengawas (X_1) dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dengan Notasi (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel tersebut Kinerja Guru.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Supervisi Akademik Pengawas (X ₁) (Permendiknas No. 12 Tahun 2007 dalam Herman, 2023)	Supervisi Akademik	- Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran. - Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap bidang mata pelajaran. - Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran. - Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata Pelajaran. - Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran. - Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap mata pelajaran. - Membimbing guru dalam mengelola, merawat,	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran. 8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran.	
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X₂) (Herman, 2025)	Kompetensi manajerial kepala sekolah	1. menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; 2. mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan; 3. memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sdm sekolah secara optimal; 4. mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; 5. menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; 6. mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal; 7. mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal; 8. mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; 9. mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		10. mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; 11. mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; 12. mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; 13. mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah; 14. mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; 15. memanfaatkan kemajuan iptek bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; dan 16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya	
Kinerja Guru (Y) (Sagala, 2022)	Pendidikan dan Pengajaran	1. Memberikan pelajaran tepat waktu 2. Memberikan bimbingan belajar kepada siswa sesuai jadwal, 3. Membuat bahan ajar selalu <i>up-to-date</i> mengacu pada kurikulum. 4. Menyusun dan mengembangkan bahan ujian formatif dan sumatif. 5. Membicarakan hasil ujian dengan siswa sebagai umpan balik yang positif.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		6. Memberikan pelayanan belajar secara efektif. 7. Menciptakan fasilitas bagi terlaksananya diskusi kelas, maupun kegiatan belajar siswa. 8. Dapat mencakup materi pelajaran sesuai rencana dan silabus pembelajaran. 9. Menggunakan berbagai media belajar untuk membangkitkan minat belajar siswa. 10. Membimbing siswa dalam kegiatan-kegiatan Pembelajaran	
	Melakukan penelitian dan Pengembangan Ilmu	1. Merancang dan mengadakan penelitian baik secara kelompok atau mandiri untuk mengembangkan pembelajaran 2. Membuat laporan karya ilmiah ataupun penelitian secara tepat berdasarkan syarat ilmiah untuk bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran. 3. Menyajikan karya tulis dalam diskusi ilmiah, seminar di sekolah, regional ataupun Tingkat nasional/internasional, 4. Menulis buku ilmiah dan bahan ajar. 5. Mengkaji bahan-bahan ilmiah mutakhir.	
	Pengabdian Pada Masyarakat	1. Memberikan latihan dan penyuluhan pada masyarakat mengenai program pembelajaran di sekolah 2. Berperan aktif dalam memecahkan problema pendidikan yang dihadapi masyarakat lingkungannya	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		3. Menulis hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan	
	Sikap Profesional	1. Panggilan jiwa atas profesinya 2. Tanggung jawab yang maksimal. 3. Idealisme 4. Komitmen profesi 5. Kesetiaan terhadap organisasi.	
	Motivasi kerja	1. Rasa aman dalam bekerja 2. Pengakuan dan penghargaan 3. Kesempatan 4. Peningkatan kualitas diri 5. Tanggung jawab.	

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer* dan data *sekunder*. Sumber data *primer* diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada guru PNS dan P3K di SDN Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran. Untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah (Orang)
1	SDN 1 Bojongsari	3
2	SDN 1 Cibogo	6
3	SDN 1 Ciganjeng	5
4	SDN 1 Karangmulya	6
5	SDN 1 Karangpawitan	6
6	SDN 1 Karangsari	7
7	SDN 1 Kedungwuluh	7
8	SDN 1 Maruyungsari	7
9	SDN 1 Padaherang	7

No	Nama Sekolah	Jumlah (Orang)
10	SDN 1 Paledah	6
11	SDN 1 Panyutran	5
12	SDN 1 Pasirgeulis	8
13	SDN 1 Sindangwangi	5
14	SDN 1 Sukanagara	4
15	SDN 2 Bojongsari	6
16	SDN 2 Ciganjeng	6
17	SDN 2 Karangmulya	8
18	SDN 2 Karangpawitan	6
19	SDN 2 Karangsari	7
20	SDN 2 Kedungwuluh	4
21	SDN 2 Maruyungsari	6
22	SDN 2 Padaherang	6
23	SDN 2 Paledah	5
24	SDN 2 Panyutran	10
25	SDN 2 Pasirgeulis	8
26	SDN 2 Sindangwangi	11
27	SDN 2 Sindangwangi	8
28	SDN 2 Sukanagara	6
29	SDN 3 Bojongsari	4
30	SDN 3 Karangmulya	5
31	SDN 3 Karangpawitan	6
32	SDN 3 Kedungwuluh	5
33	SDN 3 Maruyungsari	9
34	SDN 3 Padaherang	5
35	SDN 3 Paledah	7
36	SDN 3 Panyutran	6
37	SDN 3 Pasirgeulis	6
38	SDN 3 Sukanagara	7
39	SDN 4 Karangpawitan	8
40	SDN 4 Maruyungsari	8
41	SDN 4 Padaherang	4
42	SDN 4 Paledah	9
43	SDN 4 Sukanagara	8
44	SDN 5 Karangpawitan	6
45	SDN 5 Sukanagara	6
46	SDN 2 Karangpawitan	5
	Jumlah	293

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran, 2025

Karena jumlah populasi telah diketahui, yakni jumlah guru sebanyak 293 orang, maka untuk menentukan besarnya ukuran sampel dipakai rumus Slovin

(1960) dan dikutip oleh Sevilla (1964) dan dikemukakan oleh Husen Umar (2016:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketelitian (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{293}{1 + (293)(0.1)^2} \\ &= \frac{293}{1 + (293)(0.01)} \\ &= \frac{293}{1 + 2,93} \\ &= \frac{293}{3,93} \\ &= 74,55 \text{ (dibulatkan jadi 75)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat ditentukan jumlah sample yang dijadikan responden adalah guru 75 orang. Untuk langkah selanjutnya adalah besarnya sampel 75 orang responden, maka ditentukan besarnya secara berimbang dari tiap gugus atau sub populasi, maka untuk langkah selanjutnya dari $n_1, n_2, \dots$,

sampai n46, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* dengan rumus.

$$n_1 = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_1 = ukuran sampel tiap stratum

N_i = ukuran populasi tiap stratum

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Jumlah Responden

No	Nama Sekolah	Jumlah (Orang)	Sampel (Orang)	Pembulatan (Orang)
1	SDN 1 Bojongsari	3	0,77	1
2	SDN 1 Cibogo	6	1,54	2
3	SDN 1 Ciganjeng	5	1,28	1
4	SDN 1 Karangmulya	6	1,54	2
5	SDN 1 Karangpawitan	6	1,54	2
6	SDN 1 Karangsari	7	1,79	2
7	SDN 1 Kedungwuluh	7	1,79	2
8	SDN 1 Maruyungsari	7	1,79	2
9	SDN 1 Padaherang	7	1,79	2
10	SDN 1 Paledah	6	1,54	2
11	SDN 1 Panyutran	5	1,28	1
12	SDN 1 Pasirgeulis	8	2,05	2
13	SDN 1 Sindangwangi	5	1,28	1
14	SDN 1 Sukanagara	4	1,02	1
15	SDN 2 Bojongsari	6	1,54	2
16	SDN 2 Ciganjeng	6	1,54	2
17	SDN 2 Karangmulya	8	2,05	2
18	SDN 2 Karangpawitan	6	1,54	2
19	SDN 2 Karangsari	7	1,79	2
20	SDN 2 Kedungwuluh	4	1,02	1
21	SDN 2 Maruyungsari	6	1,54	2
22	SDN 2 Padaherang	6	1,54	2
23	SDN 2 Paledah	5	1,28	1

No	Nama Sekolah	Jumlah (Orang)	Sampel (Orang)	Pembulatan (Orang)
24	SDN 2 Panyutran	10	2,56	3
25	SDN 2 Pasirgeulis	8	2,05	2
26	SDN 2 Sindangwangi	11	2,82	3
27	SDN 2 Sindangwangi	8	2,05	2
28	SDN 2 Sukanagara	6	1,54	2
29	SDN 3 Bojongsari	4	1,02	1
30	SDN 3 Karangmulya	5	1,28	1
31	SDN 3 Karangpawitan	6	1,54	2
32	SDN 3 Kedungwuluh	5	1,28	1
33	SDN 3 Maruyungsari	9	2,30	2
34	SDN 3 Padaherang	5	1,28	1
35	SDN 3 Paledah	7	1,79	2
36	SDN 3 Panyutran	6	1,54	2
37	SDN 3 Pasirgeulis	6	1,54	2
38	SDN 3 Sukanagara	7	1,79	2
39	SDN 4 Karangpawitan	8	2,05	2
40	SDN 4 Maruyungsari	8	2,05	2
41	SDN 4 Padaherang	4	1,02	1
42	SDN 4 Paledah	9	2,30	2
43	SDN 4 Sukanagara	8	2,05	2
44	SDN 5 Karangpawitan	6	1,54	2
45	SDN 5 Sukanagara	6	1,54	2
46	SDN 2 Karangpawitan	5	1,28	1
	Jumlah	293	75,00	75

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran, 2025

3.5 Alat Pengumpul Data

Prosedur pengumpulan data diusahakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam analisis tesis ini. Prosedur tersebut meliputi :

- 1) *Kuesioner*, yang diberikan kepada Guru sebagai responden, dengan cara mengajukan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan bersifat pertanyaan tertutup/berstruktur yang menyangkut pendapat responden.

2) Uji validitas dan reliabilitas instrumen,

Uji validitas angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas terhadap tiga instrumen tersebut yaitu instrumen untuk mengukur Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2), dan Kinerja Guru (Y); akan diuji masing-masing dengan uji validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi menunjuk pada sejauhmana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Validitas isi yang dilakukan terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Pengesahan (validitas) isi didasarkan pada pertimbangan. Untuk itu, peneliti melakukan penelaahan yang cermat dan kritis terhadap butir-butir instrumen, karena butir-butir instrumen itu erat hubungannya dengan wilayah isi yang ditentukan. Peneliti mempertimbangkan apakah isi dan tujuan yang diukur oleh instrumen tersebut mencerminkan isi dan tujuan yang terdapat di dalam wilayah isi. Peneliti juga memastikan apakah butir-butir di dalam instrumen itu mencerminkan indikator-indikator yang terdapat dalam definisi konseptual dan operasional.

b. Validitas Konstruk (*construct validity*)

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*) dan para ahli tersebut diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun (Sugiyono, 2017:177). Pendekatan konstruk terhadap validitas

bertujuan menetapkan konstruk psikologis apa yang diukur oleh suatu instrumen dan seberapa jauh konstruk itu dapat diukur. Penetapan validitas konstruk merupakan gabungan dari pendekatan logis dan empiris. Salah satu segi pendekatan logisnya adalah mempersoalkan apa unsur-unsur yang membentuk konstruk itu. Pendekatan logis itu juga dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan butir instrumen guna menetapkan apakah butir-butir itu tampak cocok untuk menaksir unsur-unsur yang terdapat dalam konstruk tersebut. Segi empiris dari validitas konstruk adalah : (1) secara internal, hubungan-hubungan di dalam instrumen itu hendaknya seperti yang diramalkan oleh konstruk tersebut; (2) secara eksternal, hubungan-hubungan antara skor instrumen tersebut pengamatan-pengamatan lainnya hendaknya konsisten dengan konstruk tersebut.

c. Uji reliabilitas instrumen

Untuk menentukan reliabilitas instrumen bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} maka bisa dikatakan reliabel.

d. Hasil uji Validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji Validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduan (2007:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah

tiap sekor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson*

Produk Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x_1 y_1) - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefesien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah sekor item

$\sum Y_i$ = Jumlah sekor total (seluruh item)

N = Jumlah responden.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah setia item butir soal valid atau tidak

digunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasu hasil r t_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan detajat kebebasan (dk = n-2) Kaidah

keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks

korelasinya (r) sebagai berikut.

Antara 0,800-1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600-0,799 : tinggi

Antara 0,400-0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200-0,399 : rendah

Antara 0,000-0,199 : sangat rendah (tudak valid)

(Sugiyono, 2017: 257)

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul dianalisis sehingga dapat diketahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan dan hasil penelitiannya pun akan dapat diketahui. Dalam pelaksanaan pengolahan data melalui bantuan computer dengan program SPSS 17.0 (*Statistical Product and Smart Solutions*), dengan langkah-langkah apabila manual sebagai berikut:

- (1) Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut dengan memeriksa setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- (2) Menentukan bobot nilai setiap kemungkinan jawaban pada setiap item, variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
- (3) Melihat deskripsi variabel yang diamati, maka setiap indikator dicari ukuran statistik yang menunjukkan gejala pusat pengelompokan (*measure of central tendency*). Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varian data dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, digunakan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan:

- $\bar{X}$ = Persentase skor rata-rata yang dicari
 $\bar{X}$ = skor rata-rata setiap variabel
 X_{id} = skor ideal setiap variabel

Hasil yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduan (2007:69) yaitu :

90%	-	100%	=	Sangat Tinggi
80%	-	89%	=	Tinggi
70%	-	79%	=	Cukup Tinggi
60%	-	69%	=	Sedang
50%	-	59%	=	Rendah
49%	-	Kebawah	=	Rendah sekali

(4) Menganalisis kekuatan hubungan antara variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_1), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2), dan Kinerja Guru (Y), yaitu menggunakan analisa korelasi produk moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy}{\sqrt{(n \sum x^2)(n \sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x_1 y_1) - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2017: 228)

Keterangan :

r_{Hitung} = Koefisien korelasi skor butir ke-i dengan skor total ke-i

$(\sum x_1, y_1)$ = Jumlah skor butir ke-i dengan skor total ke-i

$\sum x_1$ = Jumlah skor butir ke-i

$\sum y_1$ = Jumlah skor total ke-i

$\sum x_1^2$ = Jumlah skor kuadrat skor butir ke-i

$\sum y_1^2$ = Jumlah skor kuadrat skor total ke i

n = Jumlah sampel

Nilai r berada pada interval $-1 \leq r \leq 1$, apabila nilainya -1 artinya korelasi negatif sempurna, dan apabila nilainya $r = 0$ berarti tidak ada korelasi, apabila nilai $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r menunjukkan interpretasi korelasi.

0.800	-	1.000	=	Sangat kuat
0.600	-	0.799	=	Kuat
0.400	-	0.599	=	Cukup Kuat
0.200	-	0.299	=	Rendah
0.000	-	0.199	=	Sangat Rendah

- (5) Menganalisis pengaruh variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama terhadap variabel y dengan menggunakan rumus korelasi produk moment berganda :

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot R_{yx_2} \cdot R_{x_1x_2}}}{(1 - r^2_{x_1x_2})}$$

(Sugiyono, 2017: 266)

Keterangan :

- $R_{x_1x_2y_1}$ = Nilai Koefisien korelasi Ganda
 $r^2_{x_1y}$ = Koefisien Determinasi x_1 terhadap y
 $r^2_{x_2y}$ = Koefisien Determinasi x_2 terhadap y
 r_{x_1y} = Koefisien korelasi sederhana x_1 terhadap y
 r_{x_2y} = Koefisien korelasi sederhana x_2 terhadap y
 $r^2_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi sederhana x_1 terhadap x_2
 $r_{x_1x_2}$ = Koefisien Determinasi x_1 terhadap x_2

- (6) Untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel digunakan metode Regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- Regresi linear sederhana merupakan persamaan matematika yang menyatakan hubungan antara sebuah variabel tak bebas (*respon*) dengan sebuah variabel bebas (*predictor*). Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel x_1 dengan y , dan Variabel x_2 dengan y .
- Persamaan Regresi Linear Sederhana dinyatakan dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

(Sugiyono, 2017:66)

Keterangan :

Y = Nilai variabel yang diprediksikan

x = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstata Y, jika x = 0

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel y

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan metode Kuadrat Terkecil, dengan

persamaan sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = y - bx = \frac{\sum y - bx}{N}$$

(Sugiyono, 2017:6)

Keterangan :

B = Koefisien arah regresi

A = Nilai intersep

Y = Nilai regresi

$\sum xy$ = Jumlah skor butir/item terhadap skor total

$\sum x$ = Jumlah skor butir/item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir/item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah sampel

- c. Regresi Ganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara variabel bebas x_1 dan x_2 , terhadap variabel y. Persamaan regresi linear Ganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

(Sugiyono, 2017:66)

Keterangan :

Y = Nilai variabel yang diprediksikan

x = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta Y, jika $x = 0$

b_1 dan b_2 = koefisien regresi parsial

(8) Pengujian Normalitas data

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui, apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS. Kriteria pengujian adalah membandingkan nilai probabilitas dengan signifikan 0.05. Jika probabilitas lebih kecil dari taraf nyata 5% maka data berdistribusi normal dan jika lebih besar maka sebaran data tidak berdistribusi normal.

Untuk menguji hipotesis, ada beberapa hal yang perlu dikerjakan dahulu, yaitu mendeskripsikan data, menghitung persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Statistik yang digunakan untuk menguji tiga hipotesis adalah uji t satu sampel (*one sample t tes*). Sedangkan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif adalah Uji korelasi Pearson Produk Momen. Untuk menguji korelasi adalah digunakan Uji t dan Uji F dengan rumus masing-masing sebagai berikut:

Rumus Uji t :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sugiyono, 2017:257)

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

r = nilai korelasi variabel x

n = Jumlah anggota sampel

Harga koefisien korelasi *product moment* dimasukan ke dalam rumus tersebut di atas untuk menguji signifikansi hubungan, Harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga tabel, jika harga t hitung jauh pada daerah penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima, atau berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$ (tidak berpengaruh)

$H_a : \mu \neq 0$ (berpengaruh)

Rumus Uji F digunakan untuk menguji kedua variabel (x_1, x_2) bersama sama dibandingkan dengan variabel (y), digunakan rumus dibawah ini:

Rumus Uji F :

$$F = \frac{\frac{R^2/k}{1 - R^2}}{n - k - 1}$$

(Sugiyono, 2017:286)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika F hitung jauh lebih besar dari F tabel atau ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan seluruh populasi.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai penyusunan tesis. Waktu penelitian dari Bulan Desember 2025 sampai Bulan Juni 2026, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian (Desember 2025 s.d Juni 2026)

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan						
		Bulan						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul							
2	Pendaftaran Seminar							
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian							
4	Pengambilan SK Pembimbing							
5	Pelaksanaan penelitian lapangan							
6	Penyusunan Tesis							
7	Sidang Tesis							

3.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Variabel X₁

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel supervisi akademik pengawas (X₁) diperoleh kesimpulan bahwa dari 8 item tersebut valid dan reliabel. Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid dan reliabel harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada **Corrected Item-Total Corelation** yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan nilai r Tabel (lihat

di tabel dengan terlebih dahulu mencari df-nya atau derajat kebebasan sesuai dengan datanya dan asumsi SPSS menggunakan tingkat signifikansi 5 %). Pengambilan kesimpulannya Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item tersebut adalah valid. Perlu diperhatikan karena data adalah 1 arah (kearah positif) maka nilai r_{hitung} yang bernilai negatif otomatis tidak valid. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas instrumen bisa dilihat dari nilai alpha, jika nilai alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dikatakan reliabel.

Berdasarkan lampiran 2.5 dapat diketahui bahwa seluruh item valid hal ini dibuktikan dengan r_{hitung} pada kolom **Corrected Item-Total Corelation** lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,374. Tingkat reliabilitas instrumen dibuktikan dengan rata-rata nilai alpha adalah 0,971 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,374, dengan demikian seluruh item valid dan reliabel.

3.8.2 Variabel X_2

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) diperoleh kesimpulan bahwa dari 16 item tersebut valid dan reliabel. Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid dan reliabel harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada **Corrected Item-Total Corelation** yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan nilai r Tabel (lihat di tabel dengan terlebih dahulu mencari df-nya atau derajat kebebasan sesuai dengan datanya dan asumsi SPSS menggunakan tingkat signifikansi 5 %). Pengambilan kesimpulannya Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item tersebut adalah valid. Perlu diperhatikan karena data adalah 1 arah (kearah

positif) maka nilai r_{hitung} yang bernilai negatif otomatis tidak valid. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas instrumen bisa dilihat dari nilai alpha, jika nilai alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dikatakan reliabel.

Berdasarkan lampiran 2.6 dapat diketahui bahwa seluruh item valid hal ini dibuktikan dengan r_{hitung} pada kolom **Corrected Item-Total Corelation** lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,374. Tingkat reliabilitas instrumen dibuktikan dengan rata-rata nilai alpha adalah 0,975 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,374, dengan demikian seluruh item valid dan reliabel.

3.8.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Y

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel kinerja guru (Y) diperoleh kesimpulan bahwa dari 28 item tersebut valid dan reliabel. Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid dan reliabel harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada **Corrected Item-Total Corelation** yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan nilai r Tabel (lihat di tabel dengan terlebih dahulu mencari df-nya atau derajat kebebasan sesuai dengan datanya dan asumsi SPSS menggunakan tingkat signifikansi 5 %. Pengambilan kesimpulannya Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item tersebut adalah valid. Perlu diperhatikan karena data adalah 1 arah (kearah positif) maka nilai r_{hitung} yang bernilai negatif otomatis tidak valid. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas instrumen bisa dilihat dari nilai alpha, jika nilai alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dikatakan reliabel.

Berdasarkan lampiran 2.7 dapat diketahui bahwa seluruh item valid hal ini dibuktikan dengan r_{hitung} pada kolom **Corrected Item-Total Corelation** lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,374. Tingkat reliabilitas instrumen dibuktikan dengan rata-rata nilai alpha adalah 0,948 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,374, dengan demikian seluruh item valid dan reliabel.